

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Kasus

Responden pada penelitian ini adalah 2 pasien dengan diagnose medis Diabetes Mellitus Tipe 2 yang berobat di wilayah kerja Puskesmas Keputih Surabaya. Keduanya berjenis kelamin perempuan, sama-sama bekerja, sudah menderita DM tipe 2 selama \pm 2 tahun dan tidak teratur dalam menjalani pengobatan/mengonsumsi obat diabetes mellitus. Responden 1 bernama Ny. S berumur 57 tahun dengan berat badan 60 kg, pekerjaan berjualan, riwayat obat anti-diabetes yang dikonsumsi yaitu metformin. Untuk kebiasaan makan Ny. S yaitu nasi dan lauk serta sayur jarang menggunakan buah, dengan porsi nasi lebih banyak. Ny.S juga memiliki kebiasaan seminggu 3-4 kali melakukan senam atau berjalan-jalan disekitar rumah pada pagi atau sore hari. GDA Ny. S sebelum dilakukan terapi cenderung tinggi yaitu 379 mg/dl. Responden 2 bernama Ny. M berumur 52 tahun dengan berat badan 55 kg, pekerjaan pegawai swasta, riwayat obat anti-diabetes yang dikonsumsi yaitu glibenclamide. Untuk kebiasaan makan Ny. M yaitu nasi dan lauk serta sayur jarang menggunakan buah, dengan porsi nasi lebih banyak. Ny. M jarang melakukan olahraga seperti senam atau bersepeda dikarenakan sibuk bekerja sehingga pada hari libur dibuat bersantai dirumahnya. GDA Ny. M sebelum dilakukan terapi cenderung tinggi yaitu 354 mg/dl.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah bagian dari Deskriptif Kualitatif (Semiawan, 2010). Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam

tentang perorangan, kelompok, program dan lain-lain. Pemahaman kasus khusus untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi (Raco, 2010).

Fokus studi kasus keperawatan ini adalah pemberian Teh Daun Tin untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Keputih, Surabaya.

3.2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Keputih, Surabaya dengan penderita diabetes mellitus selama 14 hari pada tanggal 21 Oktober - 04 November 2019 dengan lama setiap pertemuan 30 menit.

3.2.2 Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat pengantar dari bagian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, kemudian surat diserahkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANPOL) Kota Surabaya untuk mendapat surat izin untuk ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Setelah itu dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya memberikan surat izin yang ditujukan ke Puskesmas Keputih, Surabaya.
2. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti mengadakan pendekatan kepada kedua responden yang menderita diabetes mellitus tipe 2 dengan memperhatikan kriteria yang sudah ditentukan. Setelah mendapat sampel yang sesuai, dilakukan pengkajian dan penelitian.

3. Pada proses pengkajian kedua responden dilakukan pemeriksaan GDA terlebih dahulu untuk mengetahui kadar gula darah sebelum diberikan terapi pemberian teh daun tin selama 14 hari sebagai pembanding.
4. Sebelum proses penelitian dilakukan kedua responden diberikan edukasi terkait diet, aktivitas, dan hal-hal mengenai diabetes mellitus. Selain itu kedua responden diminta untuk rutin meminum teh daun tin 2x sehari pada pagi dan sore hari selama 14 hari sesuai anjuran yang diberikan peneliti.
5. Pada proses penelitian responden setiap 1x/hari pada pagi hari dilakukan pemeriksaan GDA rutin setelah minum teh daun tin terlebih dahulu, serta peneliti menanyakan respon dari tubuh kedua responden setelah minum teh daun tin.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif. Dalam studi penelitian ini terdapat beberapa unit analisis yang terdiri dari:

1. Mengidentifikasi kadar gula darah sebelum pemberian teh daun tin untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Keputih.
2. Melakukan identifikasi respon tubuh kepada responden terkait pemberian teh daun tin untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Keputih.

3. Mengidentifikasi kadar gula darah sebelum pemberian teh daun tin untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Keputih.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

1. Identifikasi nilai kadar gula darah acak dalam batas normal, dalam hal ini nilai yang dimaksud adalah < 200 mg/dl dan diukur dari hasil pemeriksaan alat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian teh daun tin.
2. Pelaksanaan pemberian teh daun tin diberikan sebanyak 2 gelas teh per hari yaitu pagi dan sore hari.
3. Respon keadaan tubuh yang diinginkan kepada responden yaitu tidak mudah lelah/lesu, mulut tidak kering, rasa haus berkurang, jumlah urin yang dikeluarkan berkurang.

3.4 Etika Penelitian

3.4.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah supaya subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

3.4.2 *Anonymity (Tanpa Nama)*

Dalam penggunaan subjek penelitian dilakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan

hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.4.3 Confidentialty (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.4.4 Beneficence dan Non Maleficence (Keuntungan Dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan keluarga dan penderita. Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan responden, apalagi sampai mengancam jiwa responden. Penelitian ini tidak mengandung unsur bahaya karena tidak melakukan tindakan *invasive*.

3.4.5 Justice (Keadilan)

Sebuah dilema etik terkadang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap adil dalam memilih responden sesuai kebutuhan. Secara moral hasil penelitian tidak boleh memberikan informasi yang menyesatkan. Peneliti wajib melaporkan hasil temuan apa adanya.